

PENGARUH PENGGUNAAN ROMPI MOTIF KARTUN TERHADAP PERILAKU KECEMASAN ANAK USIA PRA SEKOLAH SELAMA PROSEDUR INJEKSI PERSET

The Effect of Distraction Techniques using Cartoon Motif Vests on Anxiety Behavior in Preschoolers During the Intravenous (IV) Injection Procedure

N.M.A Sukmandari¹, K. Yogi Triana², Ni Made Sutarsih³

¹⁻³Departemen Keperawatan Anak, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia

Korespondensi : arisukmandarimd@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak selama proses rawat inap umumnya memerlukan tindakan invasif berupa suntikan atau infus. Prosedur yang menimbulkan nyeri cenderung menunjukkan reaksi perilaku yang negatif, termasuk anak yang tidak kooperatif sehingga menyulitkan pelaksanaan prosedur medis termasuk pemberian obat suntik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi rompi motif kartun terhadap perilaku kecemasan pada anak prasekolah pada saat prosedur injeksi intravena (IV). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pra eksperimental dengan one group *pre-test post-test design*, sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 30 orang. Pengumpulan data perilaku kecemasan bersifat kooperatif dan tidak kooperatif dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku cemas anak sebelum diberikan teknik distraksi sebagian besar tidak kooperatif yaitu 19 orang (63,3%) dan setelah diberikan teknik distraksi sebagian besar kooperatif yaitu 18 orang (60%). Analisis data dilakukan dengan *wilcoxon sign rank test* diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan rompi motif kartun terhadap perilaku kecemasan anak prasekolah selama prosedur injeksi IV perset. Penggunaan rompi motif kartun dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi perilaku kecemasan anak saat menjalani prosedur penyuntikan.

Kata kunci: teknik distraksi, rompi motif kartun, perilaku cemas, anak prasekolah

ABSTRACT

Children during the hospitalization process generally require invasive action in the form of injection or infusion. Procedures that cause pain tend to show negative behavioral reactions, including children being uncooperative, making it difficult to implement medical procedures including the administration of injection drugs. The purpose of the study was to determine the effect of distraction techniques using cartoon motif vests on anxiety behavior in preschoolers during the intravenous (IV) injection procedure. This research is a quantitative pre-experimental study with a pre-test and post-test one group design, the study sample used total sampling technique with a sample of 30 people. Collecting anxiety behavior data is cooperative and uncooperative using the observation sheet. The results showed that children's anxiety behavior before being given a distraction technique was largely uncooperative, namely 19 people (63.3%) and after being given a distraction technique most were cooperative, ie 18 people (60%). Data analysis was performed with the wilcoxon sign rank test obtained p value $0,001 < 0,05$ which means that there is influence of the use of card motif vest on anxiety behavior of preschool children during the IV injection procedure perset. The use of cartoon motif vests can be used as an effort to reduce children's anxiety behavior during the injection procedure.

Keyword : distraction technique, cartoon motif vests, anxiety behavior, preschooler

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang sedang dalam proses tumbuh kembang dan mempunyai kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang berbeda dengan orang dewasa. Apabila kebutuhan tersebut terpenuhi, maka kesehatan anak akan terjaga dan anak akan mampu dalam beradaptasi. Bila anak sakit, maka pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan spiritualnya juga dapat terganggu (Supartini, 2014). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa orang tua, keluarga dan tenaga kesehatan mempunyai kewajiban memberikan pengasuhan dan pelayanan yang optimal sehingga dapat terpenuhi segala kebutuhan sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2009).

Sehat dan sakit merupakan sebuah rentang yang dapat dialami oleh semua manusia, tanpa terkecuali oleh anak. Anak dengan segala karakteristiknya memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami sakit, jika dikaitkan dengan respon imun dan kekuatan pertahanan dirinya yang masih belum optimal (Ramdaniati, 2011). Anak yang sakit dan harus dirawat di rumah sakit akan mengalami masa sulit karena tidak dapat melakukan kebiasaan seperti biasanya. Lingkungan, orang-orang asing, perawatan dan berbagai prosedur yang dijalani anak merupakan sumber utama stresor, kecewa dan cemas, terutama untuk anak yang pertama kali dirawat di rumah sakit (Elvira, 2014). Anak diharuskan tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan merupakan masalah besar dan menimbulkan ketakutan dan kecemasan bagi anak (Supartini, 2014).

Berdasarkan data UNICEF jumlah anak usia prasekolah di tiga negara terbesar dunia mencapai 148 juta anak dengan insiden anak yang dirawat di rumah sakit 57 juta anak setiap tahunnya, dimana 75% mengalami trauma berupa ketakutan dan kecemasan menjalani perawatan (Saputro & Fazrin, 2017). Di Indonesia jumlah anak usia pra sekolah (3-5 tahun) berdasarkan Survei Ekonomi Nasional tahun 2011 sebesar 30,82% dari total penduduk

Indonesia, diperkirakan 35 per 100 anak menjalani kecemasan saat menjalani perawatan di rumah sakit (Sumaryoko, 2008). Di Provinsi Jawa Timur tercatat 85% dari jumlah anak usia prasekolah sebanyak 2.485.218 mengalami kesakitan dan kecemasan saat menjalani perawatan akibat sakitnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2014). Penelitian Purwandari (2009) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Margono Soekardjo Purwokerto menunjukkan 25% anak usia prasekolah yang dirawat mengalami cemas tingkat berat, 50% cemas tingkat sedang dan 20% cemas tingkat ringan. Januarsih (2014) melaporkan jumlah anak dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 14 responden (70%) dan anak dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak enam responden (30%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada pada tanggal 23-27 Juli 2017, didapatkan data mengenai reaksi kecemasan pasien anak di ruang Cilinaya. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan teknik observasi terhadap 10 pasien anak umur tiga sampai enam tahun, dimana sebanyak enam pasien (60%) menunjukkan kecemasan dengan reaksi berteriak, menangis, berontak dan menjauhkan tangan yang terpasang infus, dan sebanyak empat orang (40%) menunjukkan reaksi kecemasan yaitu menangis, memeluk ibunya dan meminta agar tindakan injeksi intravena (IV) perset segera diakhiri.

Kecemasan merupakan perasaan paling umum yang dialami oleh pasien anak terutama usia prasekolah. Cemas pada anak usia prasekolah sering disebabkan oleh perpisahan dengan orang tua, rasa takut dengan nyeri dan cedera tubuh, serta kehilangan aktivitasnya, misalnya bermain (Purwandari, 2009). Kecemasan yang dialami anak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dari petugas kesehatan, lingkungan yang baru maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan (Nursalam, 2014). Kecemasan dan ketakutan yang tidak segera ditangani membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga

berpengaruh terhadap lamanya hari rawat, gangguan bahasa dan perkembangan kognitif, menurunnya kemampuan intelektual dan sosial serta fungsi imun (Asmadi, 2012).

Salah satu faktor yang menimbulkan kecemasan pada anak selama hospitalisasi adalah akibat prosedur invasif berupa injeksi dan pemasangan infus yang merupakan bagian dari asuhan keperawatan (Askep). Askep selama proses hospitalisasi pada umumnya memerlukan tindakan invasif berupa injeksi maupun pemasangan infus (Nursalam, 2014). Anak yang mengalami prosedur yang menimbulkan nyeri cenderung memperlihatkan reaksi perilaku negatif, diantaranya anak menjadi lebih agresif, tidak kooperatif atau bermusuhan, apabila kondisi ini berlanjut akan mengalami gangguan tumbuh kembangnya, juga mempersulit pelaksanaan prosedur tindakan medis diantaranya pemberian obat injeksi (Supartini, 2014).

Distraksi merupakan metode untuk menghilangkan stres dan kecemasan dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain yang menyenangkan bagi anak (Pillitteri, 2010). Salah satu cara teknik distraksi anak adalah dengan menggunakan kartun. Kartun adalah gambar dengan penampilan lucu yang mempresentasikan suatu peristiwa. Fungsi gambar motif kartun yaitu untuk hiburan, terkandung juga fungsi informatif, maupun edukatif bahkan persuasif. Manfaat kartun bagi anak-anak yaitu: sebagai hiburan, melatih daya tangkap anak, menanamkan nilai-nilai dan melatih kreatifitas anak (Legault, 2006). Sureskiarti & Brutu (2017) melaporkan hasil nilai rata-rata kecemasan anak usia prasekolah pada tindakan injeksi dengan diterapkan pemakaian rompi bergambar di ruang melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok intervensi.

Inovasi baru senantiasa diperlukan dalam memberikan pelayanan terhadap pasien dan masyarakat. Beberapa inovasi sudah dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada anak hospitalisasi di rumah sakit adanya tempat bermain, tempat membaca, ruangan dengan dinding yang bergambar, program mendongeng, berdoa,

penyuluhan, bermain dan foto grofi, tetapi belum mampu untuk menurunkan perilaku kecemasan anak selama prosedur invasif injeksi IV perset, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian penggunaan rompi motif kartun pada waktu melakukan injeksi IV perset pada pasien anak usia prasekolah.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi rompi motif kartun terhadap perilaku kecemasan pada anak prasekolah pada saat prosedur injeksi intravena.

METODE PENELITIAN

Desain

Desain penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia prasekolah usia tiga sampai enam tahun yang terpasang infus dan mendapat injeksi IV perset yang dirawat di ruang Cilinaya RSD Mangusada dari 1 Desember 2018 sampai dengan 31 Januari 2019. Jumlah *sampel* yang digunakan adalah 30 orang dengan teknik sampling *non probability sampling* yaitu total sampling.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang Cilinaya RSD Mangusada. Pengambilan data dilakukan selama 9 minggu.

Intervensi

Intervensi yang dilakukan berupa penggunaan rompi motif kartun selama prosedur tindakan injeksi di laksanakan di rumah sakit.

Instrumen dan Prosedur Pengukuran

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Pengukuran kecepaan *pre* dilakukan sebelum menggunakan rompi sesaat akan dilakukan injeksi. Pengukuran kecemasan *post* dilakukan setelah prosedur injeksi selesai.

Analisa Data

Data yang diperoleh selama penelitian ini dianalisa menggunakan uji *wilxocon sign rank*.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1

Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik responden	f	%
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-laki	17	56.7
perempuan	13	43.3
<i>Umur</i>		
3 Tahun	10	33.3
4 Tahun	5	16.7
5 Tahun	13	43.3
6 Tahun	2	6.7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan, bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 17 orang (56.7%), serta sebagian besar responden berumur 5 tahun yaitu 13 orang (43,3%).

Tabel 2

Perilaku Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Diberikan Teknik Distraksi Penggunaan Rompi Motif Kartun (n=30)

Variabel	F (%)	p	Z
<i>Perilaku kecemasan sebelum</i>			
Kooperatif	11 (36,6)	0,001	-4,131
Tidak kooperatif	19 (63,3)		
<i>Perilaku kecemasan setelah</i>			
Kooperatif	18 (60)		
Tidak kooperatif	12 (30)		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perilaku kecemasan anak usia prasekolah sebelum diberikan teknik distraksi penggunaan rompi motif kartun selama prosedur injeksi IV perset sebagian besar pada kategori tidak kooperatif yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Sedangkan perilaku kecemasan anak usia prasekolah setelah diberikan teknik distraksi

penggunaan rompi motif kartun selama prosedur injeksi IV perset sebagian besar pada kategori kooperatif yaitu sebanyak 18 orang (60%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ dan nilai Z hitung $-4,131$ dengan nilai $\alpha = 5\%$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *wilcoxon range* didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0,05$) disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik distraksi penggunaan rompi motif kartun terhadap perilaku kecemasan anak usia prasekolah selama prosedur injeksi IV perset. Potter, Perry, Stockert, & Hall (2012), menjelaskan stimulus sensoris yang menyenangkan menyebabkan pelepasan endorfin yang bisa menghambat stimulus cemas yang mengakibatkan lebih sedikit stimulus cemas yang ditransmisikan ke otak. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan Wiguna, Shanti, & Sumarni (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan *elastic bandage* bermotif (stiker) terhadap anak usia prasekolah selama prosedur injeksi IV perset di RSUD Klungkung. Hasil penelitian ini juga sejalan temuan Subandi (2012) yang mendapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kooperatif kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada anak-anak pra sekolah yang diberikan terapi rompi bergambar selama tindakan injeksi intravena.

Pemanfaatan rompi bergambar merupakan sebuah teknik distraksi yang dapat dilakukan pada anak-anak. Teknik distraksi dapat digunakan mengalihkan rasa khawatir atau cemas pada suatu masalah atau mungkin rasa sakit yang sedang dialami oleh anak karena pikiran dialihkan ke stimulus yang lain, sehingga orang yang menerima teknik ini merasa lebih nyaman dan merasa berada pada situasi yang menyenangkan (Widyastuti, Marylin, Anggriani, Rama, & Wike, 2010). Distraksi diduga dapat menurunkan derajat nyeri, menurunkan persepsi nyeri dengan stimulasi sistem kontrol desendens, yang mengakibatkan lebih sedikit stimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak. Namun, keefektifan distraksi tergantung pada

kemampuan pasien untuk menerima dan membangkitkan input sensori selain nyeri (Smeltzer & Brenda, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode distraksi dengan gambar pada rompi yang dikenakan oleh perawat. Busana atau penampilan perawat yang diterima secara visual pada anak dapat mengalihkan perhatian pada gambar-gambar bermotif kartun. Penelitian Roohafsa et al., (2009) menemukan bahwa anak lebih menyukai baju yang berwarna, sehingga pakaian perawat yang berwarna memiliki arti penting pada perawatan anak di rumah sakit. Seragam konvensional perawat perawat yang tidak bermotif dapat menjadi salah satu obyek yang dapat menimbulkan kecemasan anak, hal ini disebabkan anak mempersepsikan perawat dengan baju putih sering membuat anak takut (Velotis, 2005).

Selain itu temuan pada penelitian (Ilmiasih, 2010), yang mendapatkan hasil bahwa penggunaan seragam selain putih yang dipakai oleh perawat dapat menurunkan kecemasan anak akibat hospitalisasi. Anak lebih menyukai baju warna-warni dibandingkan baju putih karena dapat mengalihkan konsentrasi atau fokus anak yang disebut sebagai teknik distraksi. Anak lebih menyukai baju perawat yang berwarna-warni yang menampilkan kesan lebih bersahabat dan tidak membuat anak semakin cemas dengan lingkungan yang asing. Rata-rata kecemasan pada kelompok anak yang dilakukan pemberian injeksi oleh perawat yang memakai rompi bergambar lebih rendah dari rata-rata kecemasan pada kelompok anak yang dilakukan pemberian injeksi oleh perawat yang tidak memakai rompi bergambar (Sureskiarti & Brutu, 2017).

KESIMPULAN

Implikasi

Ada pengaruh perilaku kecemasan pada anak usia prasekolah selama prosedur injeksi IV perset yang diberikan teknik distraksi penggunaan rompi motif kartun. Penggunaan rompi motif kartun yang bergambar lucu dan berwarna-warni yang dipakai perawat selama prosedur injeksi IV perset dapat membuat anak nyaman, lebih

dekat dengan perawat, dapat mengalihkan perhatian anak sehingga konsentrasi atau fokus anak dapat teralihkan. Hal ini berpengaruh terhadap perilaku kecemasan anak dimana anak menjadi lebih kooperatif, teknik ini tentunya dilakukan dengan dukungan dan pendampingan orang tua atau orang terdekat.

Keterbatasan

Selama penelitian berlangsung, minimnya jumlah anak yang dirawat inap pada bangsal Cilinaya mengakibatkan peneliti harus menambah waktu pelaksanaan penelitian menjadi 9 minggu dari rencana 4 minggu. Selain itu, karena minimnya jumlah sampel pada bulan pelaksanaan penelitian mengakibatkan desain yang digunakan masih membandingkan tingkat kecemasan pada satu kelompok. Untuk itu penelitian lebih lanjut menggunakan desain lainnya sangat dianjurkan pada penelitian berikutnya terkait tema ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep Anak dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- Elvira, S. D. (2014). *Buku Ajar Psikiatri*. (S. D. Elvira & G. Hadisukanto, Eds.). Depok: BP FKUI.
- Ilmiasih, R. (2010). *Pengaruh Seragam Perawat: Rompi Bergambar Terhadap Kecemasan Anak Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi*. Universitas Indonesia.
- Januarsih, T. (2014). *Pengaruh Terapi Bermain (Origami) dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Karanganyar*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah.
- Legault, M. R. (2006). *Think*. Jakarta: Transmedia.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang

- Kesehatan, Pub. L. No. 36/2009 (2009). Indonesia.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pillitteri, A. (2010). *MAternal and Child Health Nursing: Care of the Childbearing and Childbearing Family* (6th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2012). *Fundamentals of Nursing* (8th ed.). St. Louis Missouri: Mosby, Inc.
- Purwandari, H. (2009). *Pengaruh Terapi Seni Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Wilayah Kabupaten Banyumas*. Universitas Indonesia.
- Ramdaniati, S. (2011). *Analisis Determinan Kejadian Takut Pada Anak Pra Sekolah dan Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Rawat Anak RSUD BLUD DR. Slamet Garut*. Universitas Indonesia.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*. (E. A. Yalastyarini, Ed.). Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Smeltzer, S. C., & Brenda, G. B. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Brunner dan Suddart* (8 Volume 2). Jakarta: EGC.
- Subandi, A. (2012). *Pengaruh pemasangan spalk bermotif terhadap tingkat kooperatif anak usia pra sekolah selama prosedur injeksi intra vena di rumah sakit wilayah Cilacap*. Universitas Indonesia. Universitas Indonesia.
- Sumaryoko. (2008). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Perawat Tentang Terapi Bermain di Rumah Sakit Sewilayah Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supartini, Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Sureskiarti, E., & Brutu, M. M. N. K. (2017). Perbedaan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Pada Tindakan Injeksi Dengan Diterapkan Dan Tanpa Diterapkan Pemakaian Rompi Bergambar Di Ruang Melati Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(1), 106.
- Velotis, C. M. (2005). *Anxiety disorder and research*. New York: Nova Science Publisher.
- Widyastuti, S., Marylin, T., Anggriani, W., Rama, W., & Wike, M. (2010). *Keperawatan Keluarga: Teknik Distraksi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Wiguna, I. K. A. A., Shanti, F., & Sumarni, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Elastic Bandage Bermotif (Stiker) Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Injeksi IV (Intra Vena) Perset. *COPING Ners Journal*, 3(2), 7–14.